

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu elemen fundamental yang melibatkan perkembangan manusia, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar, sebagai sarana pengekspresian budaya, pendidikan bukanlah penyaluran informasi atau penguatan pengetahuan, tetapi juga sebagai desain pembentukan karakter dan moral peserta didik. Pendidikan merupakan proses yang melibatkan dengan makna transformatif yang bertujuan untuk menjalankan potensi dan keputusan individu dalam konteks sosial yang lebih luas.¹ Pendidikan dalam makna yang lebih spesifik adalah upaya sistematis oleh individu untuk membimbing anak-anak audiens ke dalamnya, yang terdiri dari perkembangan intelektual, emosional, dan moral mereka.

Pada tahun 2024, Undang-Undang Nomor 12 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah: “Tujuan pendidikan adalah untuk membangun manusia merdeka yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berkarakter pancasila, pendidikan diarahkan untuk memberdayakan dan membangun kemandirian peserta didik dengan tetap mengakui hak dan kewenangan seorang pendidik.”² Dalam konteks ini,

¹ M. A. Tilar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Sosiologi Pendidikan Transformatif* (Jakarta: Grasindo, 2004).

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Anak

pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku yang selaras dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai keagamaan yang berlaku. Dengan demikian, pendidik diharapkan menjadi agen utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik.³

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas terstruktur yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sarana yang tersedia guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada terjalinnya interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik, antar peserta didik itu sendiri, maupun dengan berbagai sumber belajar lainnya.⁴

Dengan demikian, pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila pendidik mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, yaitu suasana yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis demi menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Pada dasarnya minat dan motivasi merupakan dua komponen penting dalam proses pembelajaran. Apabila keduanya pada tingkat yang rendah, maka partisipasi siswa dalam kegiatan belajar cenderung menurun.

Salah satu elemen penting dalam pendidikan agama islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk menanamkan nilai-

Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁴ Sufiai, „Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas“, *Jurnal Al-Ta'dib*, 10.2 (2017), 129.

nilai akidah dan akhlak yang baik kepada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi Akidah Akhlak, yang dapat menghambat perkembangan spiritual dan moral mereka. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk aspek psikologis, sosial, dan pedagogis.⁵ Faktor-faktor ini perlu dianalisis lebih dalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mata pelajaran ini.

Akidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama islam, yang merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Dengan tujuan dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya untuk menguasai pengetahuan Akidah dan Akhlak yang terpenting adalah menkankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku yang menjadikan siswa dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam mencegah perbuatan akhlak yang tercela.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting untuk menopang para peserta didik supaya menjadi insan yang berbudi, berakhlakul karimah yang tidak lupa dari manajemen pembelajaran yang dikelola dengan baik dan sistematis. Banyak lembaga pendidikan

⁵ Syaiful A., „Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah“, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2020), 45.

yang kurang memperhatikan perencanaan pembelajaran yang terjadi di kelas, dilain pihak masih didapati apa yang direncanakan oleh guru berbeda dalam pelaksanaannya, sehingga menjadi kurang dalam persiapan materi yang akan diajarkan, yang menjadikan peserta didik kurang berminat dan mengalami kejenuhan dalam belajar, khususnya dengan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kesulitan belajar yang dialami oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁶ Faktor internal yaitu meliputi kesulitan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan kelas, kurangnya penguasaan materi Akidah Akhlak yang belum mendalam, kurangnya update terhadap perkembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, belum mampu dalam mengoptimalkan media digital atau teknologi pembelajaran. Sedangkan dari faktor eksternal yang mencakup dari lingkungan sekolah, siswa, atau meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam mencegah perbuatan akhlak yang tercela.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting untuk menopang para peserta didik supaya menjadi insan yang berbudi, berakhlakul karimah yang tidak lupa dari manajemen pembelajaran yang dikelola dengan baik dan sistematis. Banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan perencanaan pembelajaran yang terjadi di

112. ⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

kelas, dilain pihak masih didapati apa yang direncanakan oleh guru berbeda dalam pelaksanaannya, sehingga menjadi kurang dalam persiapan materi yang akan diajarkan, yang menjadikan peserta didik kurang berminat dan mengalami kejenuhan dalam belajar, khususnya dengan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kesulitan belajar yang dialami oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁷ Faktor internal yaitu meliputi kesulitan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan kelas, kurangnya penguasaan materi Akidah Akhlak yang belum mendalam, kurangnya update terhadap perkembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, belum mampu dalam mengoptimalkan media digital atau teknologi pembelajaran. Sedangkan dari faktor eksternal yang mencakup dari lingkungan sekolah, siswa, atau fasilitas seperti siswa kurang memiliki motivasi belajar, perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam, terbatasnya media pembelajaran, minimnya fasilitas seperti LCD, buku pendukung atau ruang kelas yang kondusif, dukungan manajemen sekolah kurang optimal.

Salah satu faktor penting yang sering dilupakan adalah profesionalisme tenaga pendidik dalam menyampaikan materi. Seorang guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik yang memadai akan kesulitan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit secara efektif

⁷ Hidayat T, „Tantangan Guru Dalam Implementasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dasar*’, 7.2, 76–85.

kepada siswa, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini juga dapat berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyerap materi Akidah Akhlak yang memerlukan pendekatan yang lebih reflektif dan kontekstual. Dengan demikian, eksplorasi terhadap kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi nonpartisipan, peneliti memperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri telah berlangsung dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selama observasi, peneliti hanya bertindak sebagai pemngamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga kondisi yang diperoleh mencerminkan situasi yang sebenarnya. Melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik diperoleh informasi mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Data tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi, seperti buku LKS, buku paket, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, hasil penilaian peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri.

Kendala yang sering muncul antara lain berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman dan perhatian siswa, kurangnya motivasi

belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, alokasi waktu yang terbatas dan banyaknya materi yang harus disampaikan membuat guru kesulitan menerapkan pembelajaran yang mendalam dan aplikatif. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa dukungan lingkungan dan kebiasaan siswa di rumah yang memengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Akidah dan Akhlak.

Melalui pengamatan ini, peneliti ingin mengeksplorasi lebih jauh bagaimana guru menghadapi kendala dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak seperti dalam menerapkan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil eksplorasi ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan dasar dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di madrasah, khususnya dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah terkait kendala guru dalam pembelajaran yang dilakukan di MIN 2 Kediri. Sehingga terangkat judul **“Eksplorasi Kendala Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kendala pedagogis yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri?
2. Bagaimana kendala psikologis yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri?
3. Bagaimana kendala teknis yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri?
4. Bagaimana kendala kontekstual yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kendala pedagogis yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala psikologis yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan kendala teknis yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan kendala kontekstual yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Menjadi bahan pertimbangan untuk merancang program pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri.

- b. Bagi Wakil Kurikulum

Menjadi bahan pertimbangan bidang kurikulum dalam menyusun, mengevaluasi, dan mengembangkan program pembelajaran Akidah AKhlak, serta merumuskan strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru sehingga pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Kediri dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkualitas.

- c. Bagi Guru

Menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri agar dapat meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

d. Kepada peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini kepada peneliti yang akan datang diharapkan bermanfaat dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Alternatif untuk menghindari kesalahan penafsiran judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan yang jelas tentang istilah-istilah kunci dalam fokus penelitian, sehingga tidak ada kesalahan dalam pemahaman atau penafsiran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi terarah.

1. Penegasan Konseptual

a. Penegasan Eksplorasi

Eksplorasi adalah sebagai upaya penelitian yang bertujuan menggali secara mendalam, menemukan, dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.⁸ Proses ini dilakukan melalui pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

⁸ L. Fauziah, „Eksplorasi Kendala Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar“, *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2021), 145.

b. Kendala Guru

Kedala guru adalah berbagai hambatan yang dialami oleh guru di MIN 2 Kediri dalam proses melaksanakan pembelajaran Akidah akhlak seperti dalam menerapkan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.⁹ Kendala ini mencakup aspek metodologi pengajaran, manajemen kelas, dan tantangan lain yang berkaitan dengan kurikulum atau kebijakan sekolah.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak yang dimaksud adalah semua kegiatan belajar mengajar yang terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MIN 2 Kediri, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁰ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang dapat dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. MIN 2 Kediri

Subjek penelitian ini secara spesifik berfokus pada guru yang terlibat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri. Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di MIN 2 Kediri. Pembatasan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang relevan dan

⁹ M. Hidayah, „Kendala Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah“, *Jurnal Madrasah*, 12.1 (2020), 34.

¹⁰ Rahmawati D., „Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Madrasah Ibtidaiyah“, *Jurnal Studi Keislaman*, 7.1 (2019), 59.

terfokus pada konteks sekolah tersebut.¹¹ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Eksplorasi Kendala Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Kediri” adalah upaya penelitian yang terfokus pada guru di MIN 2 Kediri untuk menggali, menemukan, dan mendeskripsikan secara objektif dengan berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak.